

## **ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) PADA KURIKULUM MERDEKA**

B. Nuraulia Rahmanita<sup>1</sup>, Lalu Muhammad Khaeril Majdi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Negeri Mataram

<sup>1</sup>[bnurauliarahmanita@gmail.com](mailto:bnurauliarahmanita@gmail.com), <sup>2</sup>[lalukhairil97@gmail.com](mailto:lalukhairil97@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the Analysis of the Implementation of IPAS Learning (Natural and Social Sciences) in the Merdeka Curriculum, this research is a qualitative research with a literature review type. Information collection is carried out by looking for several important sources including primary sources from literature sources that discuss IPAS Learning (Natural and Social Sciences) in the Merdeka Curriculum and several other literature sources related to the research. The collected data is then analysed so as to obtain the results of the study which show that the learning planning process for Natural and Social Sciences (IPAS) in the Merdeka Learning Curriculum involves analysis of learning outcomes, formulation of learning objectives, implementation of diagnostic assessments, module development, and learning with stages of achievement and adjustment to the characteristics of students. The implementation of learning involves the stages of introduction, orientation, apperception, motivation, core and closing. These activities utilise five key learning experiences that include observing, questioning, gathering information/experimenting, associating/processing information, and communicating. Meanwhile, the evaluation stage refers to Curriculum 2013 by using various assessment methods, such as rubrics, checklists, progress charts, projects, written and oral tests, assignments, portfolios, and other assessments deemed relevant by educators. Overall, the success of IPAS learning depends on careful planning, implementation that considers key learning experiences, and comprehensive evaluation according to the curriculum approach applied.*

*Keywords: IPAS Learning, Merdeka Curriculum, Planning, Implementation, Evaluation.*

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Analisis Implementasi Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka, Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe literatur review. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mencari beberapa sumber penting diantaranya meliputi sumber primer dari sumber literatur yang membahas tentang Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka dan beberapa sumber literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis sehingga memperoleh hasil kajian yang menunjukkan bahwa Proses perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan analisis Capaian Pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pelaksanaan asesmen diagnostik, pengembangan modul, serta pembelajaran dengan tahapan pencapaian dan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran

melibatkan tahapan pendahuluan, orientasi, apersepsi, motivasi, inti, dan penutup. Kegiatan tersebut memanfaatkan lima pengalaman belajar pokok yang mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Sementara itu, tahapan evaluasi mengacu pada Kurikulum 2013 dengan menggunakan berbagai metode penilaian, seperti rubrik, daftar cek, grafik perkembangan, proyek, tes tertulis dan lisan, penugasan, portofolio, dan penilaian lain yang dianggap relevan oleh pendidik. Keseluruhan, kesuksesan pembelajaran IPAS tergantung pada perencanaan yang teliti, pelaksanaan yang mempertimbangkan pengalaman belajar pokok, dan evaluasi yang komprehensif sesuai dengan pendekatan kurikulum yang diterapkan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dengan adanya berbagai reformasi, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka (Astuti, 2022; Hasibuan et al., 2022). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik (Arviansyah & Shagena, 2022; Febriyanti & Suharyati, 2023). Bagian integral dari Kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang dianggap sebagai komponen penting dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk memahami fenomena alam dan sosial yang kompleks.

Sesuai dengan prinsip kurikulum, salah satunya adalah fleksibilitas, yang berarti kurikulum harus beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan pendidik serta perubahan zaman (Ali & Samin, 2022; Oliver et al., 2008; Prasetyo & Hamami, 2020;

Setiyadi et al., 2023). Dalam memenuhi kebutuhan siswa, pemerintah memperkenalkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi (Hamdi et al., 2022; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Surul & Septiliana, 2023). Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat pengajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Perkembangan penting dalam Kurikulum Merdeka adalah integrasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam mata pelajaran gabungan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Elmi, 2023; Suarti et al., 2023).

Pembelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah

memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan jalur pendidikan mereka dan menyelaraskannya dengan minat masing-masing. Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga dirancang untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam bidang sains dan sosial.

Dalam pembelajaran IPAS, siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan sosial yang kompleks, yang membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan bukti dan analisis data yang tersedia. Pembelajaran IPAS melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif yang memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap berpikir kritis, dan keterampilan berpikir kritis.

Namun, seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, diperlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana pembelajaran IPAS diintegrasikan dan diaplikasikan di tingkat satuan pendidikan. Beberapa pertanyaan muncul terkait dengan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka. Apakah tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang diinginkan? Bagaimana modul pembelajaran dikembangkan dan diimplementasikan? Apakah kegiatan pembelajaran mencakup tahapan pencapaian dan mempertimbangkan

karakteristik peserta didik secara optimal?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diperlukan analisis menyeluruh terhadap penerapan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait efektivitas dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengintegrasikan IPAS ke dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran IPAS juga dirancang untuk mendorong pembelajaran kolaboratif dan interdisipliner. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa masalah yang kompleks sering kali membutuhkan solusi dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat dengan dampak positif bagi siswa dan

masyarakat. Melalui pembelajaran IPAS yang inovatif dan interdisipliner, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia modern, serta mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, artikel ini membahas secara komprehensif mengenai implementasi pembelajaran IPAS, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena sifat kualitatif dari data yang dikumpulkan dan dianalisis tidak menggunakan angka-angka (I. N. Sari et al., 2022). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Sukmadinata mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan hati-hati, termasuk deskripsi rinci dan temuan analisis dokumen dan catatan-catatan (Saadah et al., 2022).

Penelitian ini bertumpu pada penelitian *library research*, yaitu penelitian yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara menelaah secara kritis dan seksama bahan pustaka yang relevan. Dalam penelitian semacam ini, bahan pustaka digunakan sebagai titik awal untuk mendeduksi pengetahuan yang ada, sebagai sumber ide untuk mengeksplorasi ide-

ide baru, sebagai dasar untuk mengembangkan kerangka teori baru, dan sebagai sarana pemecahan masalah (M. Sari & Asmendri, 2020).

Metode pengumpulan data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen catatan tertulis dengan pernyataan-pernyataan tertulis yang telah disiapkan oleh suatu lembaga atau perseorangan dengan maksud untuk meneliti suatu peristiwa. Ini berguna untuk sumber data, bukti, informasi alami yang sulit ditemukan, dan peluang untuk lebih memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang diselidiki (Ramdhan, 2021). Teknik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan metode *content analysis*, yaitu analisis informasi data yang dapat menggambarkannya secara objektif dan metodis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Perubahan dalam Kurikulum Merdeka merupakan hasil dari evaluasi terhadap kurikulum 2013 yang dinilai perlu diperbaharui atau dikembangkan. Hasilnya, terdapat beberapa perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Salah satu perubahan yang cukup signifikan adalah perubahan Kompetensi Inti (KI) menjadi Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum Merdeka. Pada kurikulum Merdeka, KI diubah menjadi Capaian Pembelajaran. Perbedaannya terletak pada CP yang merupakan rentang waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan yang ditargetkan, yang dirancang berdasarkan tahapan-tahapan. CP dirinci lebih lanjut ke dalam alur Tujuan Pembelajaran (TPK). Pengembangan modul ajar bertujuan untuk memperkaya perangkat referensi bagi guru dalam proses pembelajaran (Maulida, 2022; Nuraini et al., 2023).

Perbedaan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar terletak pada implementasi alur tujuan pembelajaran ATP yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan target profil pembelajar Pancasila (Kasman & Lubis, 2022; Syakur et al., 2023). Pada kurikulum 2013, Kompetensi Inti (KI) dirinci menjadi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum Merdeka merupakan inovasi dari Kompetensi Inti pada kurikulum 2013, yang dirancang untuk berfokus pada siswa selama pengembangan kompetensi (Irvani et al., 2023; Nurmawita & Ain, 2023).

Perubahan ini juga berdampak pada keleluasaan pengaturan waktu belajar di setiap bidang studi dalam kurikulum Merdeka. Pada kurikulum

2013, setiap jam pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan pendidikan sudah mengatur alokasi waktu untuk pembelajaran rutin mingguan dalam satu semester. Minimalisasi pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diubah menjadi modul ajar bertujuan untuk menyederhanakan tugas administrasi bagi guru, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pembelajaran yang bervariasi. Modul pengajaran dalam kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Kebebasan waktu ini juga terkait dengan pengembangan komponen-komponen dalam modul ajar yang disesuaikan dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Terpadu (IPAS), dengan harapan dapat mendorong siswa untuk mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Terpadu) dianggap sebagai pengembangan kurikulum yang menggabungkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial ke dalam satu tema. Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang lingkungan sangat sesuai dengan kondisi masyarakat atau lingkungan sekitar, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu) dalam Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah pendidikan untuk membentuk peserta didik yang mampu mengelola lingkungannya secara efektif secara menyeluruh.

### **Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka**

Udin Syaefuddin dan Abin Syamsuddin menyatakan bahwa perencanaan adalah serangkaian kegiatan mempersiapkan keputusan tentang apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, ekstensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya) (B. Uno, 2023; Cahyono Putro & Nidhom, 2021). Pernyataan lain disebutkan oleh Mulyono yang menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang rasional dan sistematis yang bertujuan untuk mengambil keputusan, kegiatan, atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Jelantik, 2015). Dengan demikian, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu sistem yang meliputi pengambilan keputusan, langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu agar suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran memberikan keleluasaan bagi guru untuk membuat, memilih, dan

memodifikasi modul pembelajaran sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetap dibuat dan dikembangkan sesuai dengan standar proses atau Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan mata pelajaran tentu memiliki tahapan tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Demikian halnya dengan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan perencanaan mata pelajaran lainnya. Berikut ini adalah beberapa komponen yang perlu dipersiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran, termasuk mata pelajaran IPAS : (Kemdikbud, 2022)

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan alur pencapaian pembelajaran. CP adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan ruang lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk naratif. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik, pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase-fase usia.

- b. Merencanakan dan melaksanakan penilaian diagnostik. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lainnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.
- c. Mengembangkan modul ajar. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk membuat perangkat pembelajaran yang menjadi panduan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Penyesuaian modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial, menarik, bermakna, dan relevan, serta kontekstual dan berkesinambungan.
- d. Pembelajaran dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa. Pembelajaran paradigma baru berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa. Cakupan materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari peserta didik di kelas. Kemudian pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, mengadaptasi produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.
- e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan penilaian formatif dan sumatif. Dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, ada lima prinsip penilaian yang harus diperhatikan. Prinsip pertama adalah penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Kedua, asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen, dengan kebebasan menentukan teknik dan waktu asesmen. Ketiga, penilaian dirancang secara adil, proporsional, valid, dan reliabel. Keempat, laporan kemajuan dan prestasi siswa dibuat secara sederhana dan informatif. Terakhir, hasil penilaian dimanfaatkan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.
- f. Pelaporan kemajuan hasil belajar. Pelaporan hasil belajar yang efektif melibatkan orang tua, peserta didik, dan pendidik sebagai mitra. Pelaporan tersebut mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah, komprehensif, jujur, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan, jelas, dan mudah dipahami oleh semua pihak.
- g. Evaluasi pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran dan penilaian yang telah dilaksanakan kemudian dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi terhadap

pembelajaran dan penilaian pada setiap modul pembelajaran. Setelah itu, pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi aspek-aspek tersebut, modul ajar dapat disempurnakan.

Dengan berbagai tahapan perencanaan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, tidak diragukan lagi memiliki fungsi yang sangat penting dalam membantu dan mengarahkan proses pembelajaran. Hal ini akan sangat membantu guru dalam mengimplementasikan pelajaran dan juga memudahkan siswa dalam mengorganisir informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran.

### **Evaluasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka**

Evaluasi adalah upaya untuk menilai keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan (Putry, 2019). Menurut (Arikunto, 2021) dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan", evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program.

Oleh karena itu, tahap evaluasi sangat penting untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu program pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Tahap evaluasi melibatkan pengukuran, penilaian, dan tes, meskipun evaluasi dan pengukuran,

penilaian, dan tes pada dasarnya berbeda, tidak dapat dipisahkan. Pengukuran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengkuantifikasi sesuatu, seperti suhu tubuh yang diukur dengan termometer menghasilkan 36.0 derajat Celcius, 38.0 derajat Celcius, 39.0 derajat Celcius, dan sebagainya. Dari contoh ini, dapat dipahami bahwa pengukuran bersifat kuantitatif. Dengan demikian, berdasarkan definisi di atas, evaluasi secara umum adalah proses untuk mendiagnosis kegiatan belajar dan mengajar (Suardi, 2018).

Penilaian adalah proses sistematis yang mencakup pengumpulan informasi (deskripsi numerik atau verbal), analisis, dan interpretasi untuk membuat keputusan. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan data yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, keputusan terkait dengan berhasil tidaknya siswa mencapai suatu kompetensi (Febriana, 2019). Dengan demikian, penilaian merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi. Penilaian dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/produk siswa (portofolio), dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar secara formal dan informal dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pahami dan dapat mereka lakukan.

Tes adalah alat atau metode yang sistematis untuk mengukur sampel perilaku. Sebagai alat pengukur, tes berisi berbagai butir soal atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Tes yang baik adalah tes yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas (Hamdayama, 2022).

Dalam sebuah modul pengajaran, rencana penilaian atau evaluasi disertai dengan instrumen dan metode untuk melakukan penilaian. Dalam bidang pedagogis dan penilaian, terdapat banyak teori dan pendekatan dalam melakukan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mencari bukti atau pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan penilaian sebagai berikut: (Purnawanto, 2022)

#### 1. Penilaian Formatif

Penilaian ini bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian di awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan demikian, penilaian ini tergolong penilaian formatif karena ditujukan untuk keperluan guru dalam

merancang pembelajaran, bukan untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor. Selain itu, penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik secara cepat, juga termasuk penilaian formatif.

#### 2. Penilaian Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan di akhir proses pembelajaran atau secara simultan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, tergantung pada pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan penilaian formatif, penilaian sumatif merupakan bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, tahun ajaran, atau jenjang pendidikan.

Kedua jenis penilaian tersebut tidak harus digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul pengajaran, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran. Pendidik adalah individu yang paling memahami kemajuan belajar siswa, sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan fleksibilitas untuk melakukan penilaian sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Fleksibilitas ini meliputi perancangan penilaian, waktu, penggunaan teknik dan instrumen penilaian, serta penentuan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa penilaian yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik untuk mendukung pelaksanaan tahap evaluasi pembelajaran, antara lain rubrik, daftar cek, grafik kemajuan, proyek, tes tertulis, tes lisan, penugasan, portofolio, dan penilaian lain yang relevan dengan materi yang diajarkan oleh pendidik, termasuk mata pelajaran IPAS.

Dalam pelaksanaan mata kuliah IPAS, tahapan evaluasi terdiri dari beberapa langkah yang disesuaikan dengan Kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu Kurikulum Merdeka dengan menggunakan asesmen. Penilaian dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi penilaian, dengan fleksibilitas dalam menentukan teknik dan waktu penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Proses pembelajaran mendukung pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistik. Penilaian dirancang secara adil, proporsional, valid, dan reliabel untuk menjelaskan kemajuan belajar dan pengambilan keputusan tentang langkah selanjutnya. Hal ini menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar (MI/SD) meliputi beberapa aspek: 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk merumuskan tujuan pembelajaran dan urutan tujuan pembelajaran, 2) Merencanakan dan melaksanakan

asesmen diagnostik, 3) Mengembangkan modul pembelajaran, 4) Pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian dan karakteristik peserta didik, 5) Merencanakan, melaksanakan, dan mengolah asesmen formatif dan sumatif, 6) Melaporkan kemajuan belajar, 7) Evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka untuk MI/SD melalui beberapa tahapan, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan orientasi, kegiatan apersepsi, kegiatan motivasi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak lepas dari pengalaman belajar inti, sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV, yang menyebutkan lima pengalaman belajar inti: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi/eksperimen, 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi, 5) Mengkomunikasikan.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka untuk MI/SD, tahapan evaluasi terdiri dari beberapa langkah yang tentunya menyesuaikan dengan Kurikulum dengan menggunakan penilaian. Asesmen dirancang untuk menentukan teknik dan waktu penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Berikut ini adalah beberapa penilaian atau evaluasi yang dapat menginspirasi pendidik untuk mendukung pelaksanaan tahap evaluasi

pembelajaran, antara lain rubrik, daftar cek, grafik perkembangan, proyek, tes tertulis, tes lisan, penugasan, portofolio, dan penilaian lain yang dianggap relevan dengan materi yang diajarkan oleh pendidik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, H., & Samin, S. (2022). Curriculum Principles. *Journal Of Garmian University*, 9(2), 23–34. <https://doi.org/10.24271/jgu.2022.153260>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas 4 Sdn Sukorejo 2 Kota Blitar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3.
- B. Uno, H. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Cahyono Putro, S., & Nidhom, A. M. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Ahlimedia Book.
- Elmi, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*, 6(2), Article 2.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran (Cet. Ke-1)*. Febriyanti, C., & Suharyati, H. (2023). Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Merdeka Belajar: Studi Literatur: 10.58569/Jies.V2i1.725. *Journal Of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.58569/Jies.V2i1.725>
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/Sap.V7i1.13015>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2023). In House Training (Iht) Implementasi Kurikulum Merdeka Di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2481>
- Jelantik, A. A. K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju Pkks*. Deepublish.
- Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs

- In The Implementation Of The New Learning Paradigm Of The Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 760–775. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5674>
- Kemdikbud. (2022, October 25). Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Direktorat Smp*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/Tarbawi.v5i2.392>
- Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Rini, T. A., Aurelia, D., Sofirin, A., Huzaimah, C., & Nafisah, N. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Tpack Bagi Guru Kota Malang. *Jurnal Basicedu*, 7(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6306>
- Nurmawita, N., & Ain, S. Q. (2023). Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5691>
- Oliver, R., Kersten, H., Vinkka-Puhakka, H., Alpasan, G., Bearn, D., Cema, I., Delap, E., Dummer, P., Goulet, J. P., Gugushe, T., Jeniati, E., Jerolimov, V., Kotsanos, N., Krifka, S., Levy, G., Neway, M., Ogawa, T., Saag, M., Sidlauskas, A., ... White, D. (2008). Curriculum Structure: Principles And Strategy. *European Journal Of Dental Education*, 12(S1), 74–84. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0579.2007.00482.x>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), Article 1.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 4(1), 39.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N.,

- Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa. *Natural Science*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/Nsc.V6i1.1555>
- Setiyadi, B., Suryani, I., & Framadita, R. (2023). Landasan Dan Asas Pengembangan Kurikulum. *Daiwi Widya*, 9(2), 55–63. <https://doi.org/10.37637/Dw.V9i2.1184>
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Menuju Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i6.5867>
- Surul, R., & Septiliana, L. (2023). Analysis Of The Implementation Of Ipas (Natural And Social Sciences) Learning In The Merdeka Curriculum. *Educatio : Journal Of Education*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.29138/Educatio.V8i3.1301>
- Syakur, A., Aziz, A., Utomo, S. T., & Amirudin, Y. (2023). Improvement Of Madrasah Teachers' Competence In Developing Teaching Modules Through A Workshop At Mi Al-Islam Balesari. *Jipsi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 148–156. <https://doi.org/10.59944/Jipsi.V2i3.213>